

Analisis Pemahaman dan Perilaku Remaja Kristen Penyuka Film Horor Mengenai Setan dan Pekerjaannya

Debora Dappa

Sekolah Tinggi Teologi Anugrah Indonesia
Email: deboradappa96@gmail.com

Kalis Stevanus

Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu
Email: kalisstevanus91@gmail.com

***Abstract:** Teenagers are very fond of horror movies because they believe that watching horror films can test their bravery. Also, to satisfy their high curiosity about mystical things. However, horror films always present frightening and terrifying things that can have a negative impact on teenagers' understanding and behavior regarding demons and their work. This study aims to determine the understanding of Christian teenagers who like horror films and their influence on their behavior. To answer the research objectives, the author chose to use qualitative research methods. The results show that Christian teenagers who like horror films mostly do not have a correct understanding of demons and their work, and horror films tend to negatively influence teenage behavior.*

***Keywords:** Horror Films, Understanding, Behavior, Teenagers.*

Abstrak Remaja sangat menyukai film horor karena beranggapan bahwa menonton film horor dapat menguji keberanian. Selain itu juga untuk memenuhi rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal yang bersifat mistis. Meskipun demikian, film horor selalu menyuguhkan hal-hal yang bersifat menakutkan dan menyeror sehingga dapat berdampak buruk terhadap pemahaman dan perilaku remaja mengenai setan dan pekerjaannya. Penelitian ini bertujuan mengetahui pemahaman remaja Kristen penyuka film horor dan pengaruhnya terhadap perilaku mereka. Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut, penulis memilih menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasilnya bahwa ternyata remaja Kristen penyuka film horor sebagai besar tidak memiliki pemahaman yang benar mengenai setan dan pekerjaannya serta film horor lebih cenderung memengaruhi perilaku remaja secara negatif.

Kata kunci: Film Horor, Pemahaman, Perilaku, Remaja.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, dunia film Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan hadirnya film-film baru. Film-film Indonesia dikemas dalam berbagai konsep sehingga memperoleh berbagai genre film, yaitu film koboi, film laga, komedi, animasi, dunia remaja, dan film horor.¹ Genre horor sepertinya paling populer di kalangan produser dan sineas serta pecinta film. Hal ini terlihat dalam produksi film horor dari tahun 2006 hingga pertengahan 2007 memproduksi lebih dari 20 film.² Selain itu, film horor selalu menampilkan adegan-adegan yang menakutkan, dan menimbulkan perasaan takut, karena film horor selalu berhubungan dengan dunia supernatural/magis yang dilakukan dengan efek khusus, animasi atau langsung dengan karakter film tersebut. Meskipun film horor menyuguhkan hal-hal yang bersifat menakutkan, namun sampai saat ini bioskop masih dipenuhi oleh film-film horor seri terbaru dan memiliki penonton yang cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa dunia perfilman Indonesia tengah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang meningkat.

Remaja menjadi bagian dari masyarakat Indonesia pada umumnya yang sangat menyukai film horor. Meskipun film horor menimbulkan kecemasan dan ketakutan yang saling silang, namun mereka begitu antusias terhadap film horor.³ Hal ini dipengaruhi oleh rasa ingin tahu remaja yang tinggi terhadap hal-hal yang bersifat misterius, sehingga mereka berusaha memenuhi rasa ingin tahu tersebut dengan menonton film horor. Tujuannya hanya semata-mata untuk mengetahui segala hal yang menurutnya tidak masuk akal, dan membutuhkan penjelasan. Untuk itu, sangat masuk akal apabila para remaja yang termasuk dari masyarakat Indonesia menyukai film horor.

Diungkapkan Iskandar, para penyuka film horor berpendapat bahwa film horor dapat menghilangkan stress, menimbulkan rasa bahagia, dan dapat membakar kalori tubuh mencapai 184 kalori. Selain itu, menonton film horor juga dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, meningkatkan metabolisme tubuh, dan sebagai katarsis atau penyalur kecemasan. Lebih lanjut, ada juga yang menyatakan bahwa dengan menonton film horor membuatnya lebih berani dan tidak takut lagi. Dalam hal ini, menonton film horor dapat membuat mereka mengendalikan perasaan takut. Dengan berbagai alasan tersebut, sepertinya para penyuka film horor mempercayai adanya manfaat-manfaat positif ketika menonton film horor. Namun, juga didapati fakta bahwa film horor dapat

¹ Handrini Ardiyanti, "Perfilman Indonesia: Perkembangan dan Kebijakan, Sebuah Telaah dari Perspektif Industri Budaya (Cinema in Indonesia: History and Government Regulation, A Cultural Industry Perspective)," *Kajian* 22, no. 2 (2020): 163–79.

² Dian Erthasari Idris, "Pengaruh Film Horor Insidious Chapter 3 terhadap Sikap Positif dan Negatif Remaja dalam Kehidupan Sehari-hari (Studi pada Siswa/I SMA Al-Kautsar Bandar Lampung)," 2016, <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/22468>.

³ Lucky Samuel, "Tinjauan Kritis terhadap Film-Film Horor Indonesia dari Perspektif Demonologi Kristen," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 11, no. 1 (1 April 2010): 81–95, <https://doi.org/10.36421/veritas.v11i1.224>.

membuat para penonton susah tidur, karena mereka memiliki imajinasi ketakutan yang berlebihan.⁴

Walaupun menonton film horor dianggap baik bagi kesehatan, namun pada beberapa kasus tidak selalu demikian. Film horor dapat mempengaruhi refleksi para penontonnya, sehingga membuat para penontonnya mudah terkejut pada saat menghadapi situasi yang mengejutkan dan karena terbiasa dengan kecemasan yang tinggi.

Menonton film horor juga dapat mempengaruhi pola pikir dan pemahaman para penyuka film horor dalam kehidupan sehari-hari. menonton film horor dapat membuat para penonton memiliki pola pikir dan pemahaman yang sesuai dengan apa yang mereka tonton.⁵ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa film horor dapat memengaruhi perilaku negatif bagi para penyukanya. Contohnya, seorang remaja 12 tahun warga Kelurahan Plawad, Kecamatan Karawang Timur, Jawa Barat, mencabuli 5 orang anak termasuk seorang balita berusia 3 tahun setelah menonton film horor “nenek gayung” sejak tahun 2016-2017.⁶ Contoh lain, seorang pria bernama Chen berusia 28 tahun berusaha bunuh diri di Nanjing, Tiongkok, pada 17 Desember 2017 setelah menonton film horor. Ia mengaku berhalusinasi dan dapat melihat hantu setelah menonton film horor. Hal ini menyebabkan Chen berulang-ulang kali mencoba melakukan bunuh diri dengan cara yang beragam pula.⁷ Mencermati peristiwa di atas, film horor sangat berpengaruh negatif bagi para penyukanya, yakni memengaruhi pemahaman dan pola pikir, serta perilaku sehari-hari.

Maraknya film horor merupakan suatu fenomena yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pemahaman dan perilaku penyukanya. Mencermati hal tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis pemahaman dan perilaku remaja Kristen penyuka film horor mengenai setan dan pekerjaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggali pemahaman remaja Kristen penyuka film horor mengenai setan dan pekerjaannya. Kriteria sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Remaja Kristen penyuka film horor; (2) remaja Kristen berusia 12-21 tahun baik pria maupun wanita; (3) telah menonton film horor lebih dari 5 kali, dan (4) memiliki waktu yang memadai untuk diminta informasi melalui wawancara. Penentuan sumber data pada informan yang diwawancarai dilakukan secara

⁴ Suhendra Iskandar, “Pengaruh Perilaku Gemar Menonton Film Horor terhadap Gangguan Emosional Anak Menjelang Usia Baligh di SDN 11 Limboto,” *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 4, no. 1 (1 Mei 2020): 41, <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v4i1.12310>.

⁵ Asri Ediyati, “Efek Jika Anak diajak Nonton Film Horor,” 6 September 2018, <https://www.haibunda.com/psikologi/d-4199984/efek-jika-anak-diajak-nonton-film-horor-seperti-the-nun>.

⁶ Nila Kusuma, “Miris, Usai Nonton Film Horor Bocah 12 Tahun Cabuli 5 Temannya,” *Kamis, 26 Oktober 2017*, Kamis, Oktober 2017, <https://daerah.sindonews.com/berita/1251792/21/miris-usai-nonton-film-horor-bocah-12-tahun-cabuli-5-temannya>.

⁷ Royan Naimi, “Gara-gara Nonton Film Horor, Pria Ini Bisa Lihat Penampakan Sampai Bikin Stres Mau Bunuh Diri,” Sabtu, Desember 2017, <https://banjarmasin.tribunnews.com/2017/12/23/gara-gara-nonton-film-horor-pria-ini-bisa-lihat-penampakan-sampai-bikin-stres-mau-bunuh-diri>.

purposive sampling dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu dan tujuan tertentu. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi banyak.⁸ Jumlah informan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) remaja Kristen penyuka film horor, yang aktif beribadah di GSJA “Emmanuel” Karangploso; GSJA. “Kristus Pembela” Sumber, Porong, dan mahasiswa/mahasiswi STT. Satyabhakti, Malang, Jawa Timur. Setelah mengumpulkan data dari responden yang telah ditentukan, selanjutnya penulis melakukan analisis data menggunakan teknik-teknik seperti triangulasi untuk memastikan keakuratan dan keandalan temuan. Langkah terakhir, penulis menarik simpulan secara kualitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Remaja Kristen tentang Setan dan Pekerjaannya

Hasil penelitian yang dilakukan kepada kelima informan yang berkaitan dengan pemahaman dan perilaku remaja Kristen penyuka film horor mengenai setan dan pekerjaannya, memberikan data kepada penulis sebagai berikut. Informan 1-4 mengatakan menyukai film horor karena menurut mereka film dapat meningkatkan keberanian atau menguji batas keberanian diri, dan karena dipengaruhi oleh rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal yang bersifat mistis. Selain meningkatkan keberanian diri dan rasa ingin tahu yang tinggi, informan 1 juga menyukai film horor karena menyukai hal-hal yang bersifat mistis. Sementara itu, informan 5 menyukai film horor karena kebersamaan keluarga, dan untuk kesehatan jantung. Lebih lanjut, informan 1-5 menyukai film horor berjenis hantu atau *Horror-of-the-demonic*. Dimana jenis film horor hantu merupakan jenis film horor yang paling diminati oleh masyarakat Indonesia pada umumnya.

Setelah melakukan beberapa kali wawancara, penulis menemukan bahwa informan 1, 2, dan 5 memahami setan adalah makhluk roh, dan lebih lanjut informan 5 memahami setan sebagai malaikat Lucifer yang jatuh karena kesombongannya, sedangkan informan 3 dan 4 memahami setan sebagai makhluk halus, dan merupakan makhluk jahat. Selanjutnya berkaitan dengan dengan pekerjaan setan, informan 1 dan 2 memahami bahwa setan berusaha menjauhkan manusia dari Allah, dan selanjutnya

⁸ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*, Cet. 6 (Bandung: Alfabeta, 2008), 300.

informan 1 mengatakan bahwa setan senantiasa menggoda dan menjerumuskan manusia untuk berbuat dosa. Informan 3 dan 4 memahami bahwa setan senantiasa mencoba dan mengintimidasi manusia untuk berbuat dosa, dan membutakan pikiran setiap orang untuk tidak percaya kepada Kristus, sementara informan 5 memahami setan sebagai pelaku kejahatan. Data tersebut menunjukkan bahwa para informan memiliki pemahaman yang berbeda-beda, dan hampir sebagian besar informan memiliki pemahaman yang tidak Alkitabiah mengenai setan dan pekerjaannya.

Untuk perilaku-perilaku informan, penulis menemukan bahwa informan 1-4 mengalami ketakutan yang berlebihan dalam dirinya setelah menonton film horor. Selain itu, informan 1 dan 3 mengatakan mengalami kesulitan tidur setiap kali menonton film horor.

Lebih lanjut, informan 1 mengungkapkan bahwa film horor membuatnya kecanduan menonton, sehingga ia tidak menggunakan waktu dengan bijak. Sementara itu, informan 2 mengatakan bahwa menonton film horor membuatnya mudah terkejut dalam kehidupan sehari-hari, dan informan 5 mengakui bahwa film horor membuatnya menjadi tidak jujur, dan tidak taat terhadap orang tua. Berdasarkan perilaku-perilaku informan, dapat dikatakan bahwa film horor sangat berpengaruh negatif bagi remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Pemahaman dan Perilaku Remaja Kristen Penyuka Film Horor

Informan	Pemahaman Remaja Kristen Mengenai Setan Dan Pekerjaannya	Perilaku Remaja Kristen Dalam Kehidupan Sehari-Hari
Informan I	Setan adalah roh-roh orang mati, yang memiliki sisi baik dan sisi jahat. Ia adalah pelaku kejahatan, dan selalu menjerumuskan manusia dalam dosa.	<ol style="list-style-type: none">1. Informan menghabiskan waktu banyak untuk menonton film horor.2. Informan menjadi susah tidur.3. Informan mengalami kecanduan menonton film horor.4. Informan mengalami ketakutan yang berlebihan.
Informan 2	Setan adalah makhluk roh yang memiliki karakter jahat. Ia berusaha menghancurkan manusia, menjauhkan manusia dari Tuhan, dan membuat manusia menjadi pengikutnya.	<ol style="list-style-type: none">1. Film horor menimbulkan ketakutan dalam diri informan.2. Film horor membuat informan Mudah terkejut.

Informan 3	Setan adalah makhluk halus yang memiliki karakter jahat. Ia selalu mengintimidasi dan menghasut manusia untuk melakukan kejahatan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan mengalami ketakutan yang berlebihan. 2. Informan mengalami kesulitan tidur.
Informan 4	Setan adalah makhluk jahat, yang menyeramkan, dan menakutkan. Ia menghasut manusia untuk tidak percaya kepada Allah, dan menjerumuskan manusia dalam dosa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Film horor menumbuhkan benih ketakutan dalam diri informan.

Kajian Teologis tentang Setan dan Pekerjaannya

Pada mulanya setan adalah bagian dari malaikat-malaikat ciptaan Tuhan yang maha indah dan sempurna, namun kemudian mereka memilih berdosa terhadap Allah. Ia penuh hikmat, pemimpin para pemusik, seorang malaikat yang diurapi dan bertempat dekat kerubim, yang berjalan di hadapan Tuhan.⁹ Millard J. Erickson mengatakan bahwa setan pada mulanya diciptakan oleh Allah dengan sangat baik; dan memiliki kemampuan yang luar biasa untuk melayani Allah.¹⁰ Ia dirancang oleh Allah hanya semata-mata untuk melayani Allah sebagai Penciptanya. Tetapi, ia memilih memberontak dan melawan Allah, serta menjadikan dirinya sebagai musuh Allah. Kitab Yesaya 14: 12-15 mencatat bahwa muncul keinginan setan untuk menyamai Tuhan, Allah yang mahatinggi, sehingga mengakibatkan kejatuhannya.¹¹ Kesombongan merupakan awal dari kajatuhannya setan, dan pemberontakannya terhadap Allah menjadikan ia sebagai musuh Allah.

Setan merupakan satu pribadi yang memiliki natur atau watak yang hampir sama dengan manusia. Ia dapat memilih dan menentukan apa yang baik dan yang jahat.¹² Ia cerdas dan cerdik (2 Korintus 11:3); dapat menyatakan emosi, seperti marah (Wahyu 12:17) dan memiliki keinginan (Lukas 22:31); dan ia mempunyai kehendak (Yesaya 14: 12-14; 2 Timotius. 2:26).¹³ Kesimpulannya, setan adalah bagian dari malaikat-malaikat ciptaan Allah yang maha indah dan sempurna, namun memilih memberontak dan melawan Allah, sehingga ia menjadikan dirinya sebagai musuh Allah. Setan pun mempunyai intelektual, dan memiliki kapasitas emosi, serta memiliki kehendak.

Alkitab menggambarkan berbagai penyebutan untuk setan dan pekerjaannya. Nama-nama atau penyebutan yang diberikan kepada setan mengacu kepada cara kerjanya dalam kehidupan manusia. Pekerjaan setan meliputi dua hal, yaitu: sebagai penggoda dan musuh manusia. Sebagai penggoda setan selalu menggoda manusia untuk berbuat dosa.¹⁴

⁹ Bob Larson, *Membongkar Tipu Daya Iblis*(Yogyakarta: ANDI, 1190), 41.

¹⁰ Millard J. Erickson, *Teologi Kristen: Volume Satu* (Malang: Gandum Mas, 1999), 582.

¹¹ Bob Larson, *Membongkar Tipu Daya Iblis*, 41.

¹² Peter Kreeft, *Angels and demons: what do we really know about them?* (San Francisco: Ignatius Press, 1995), 125.

¹³ Kreeft, 125.

¹⁴ Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematis*, 225.

Contohnya, dalam Kejadian 3:1-6 dituliskan bahwa setan menggoda Adam dan Hawa untuk melanggar perintah Allah di taman Eden. Hal ini dengan jelas memaparkan bahwa tujuan setan menggoda manusia berbuat dosa adalah untuk menghancurkan hubungan antara Allah dan manusia, memiliki pelayanan yang tidak berkenan di hadapan Allah, dan menjadi batu sandungan bagi orang lain. Intinya, setan menggoda manusia untuk berbuat dosa hanya semata-mata untuk memisahkan Allah dari umat-Nya, dan sebaliknya. Dapat dikatakan bahwa percobaan-percobaan yang dilakukan setan terhadap orang-orang percaya, hanya untuk merusak dan menghancurkan hubungan antara Allah dan umat-Nya.

Charles C. Ryrie memaparkan bahwa sejumlah nama yang beraneka-ragam yang diberikan kepada setan mendukung kenyataan akan keberadaan dan cara kerjanya.¹⁵ Henry C. Thiessen memaparkan hal yang sama bahwa nama-nama yang diberikan kepada setan mengungkapkan suatu sifat dan cara bertindaknya.¹⁶

Oleh karena itu, terdapat beberapa nama dalam Alkitab yang menggambarkan sifat dan cara kerja Setan, sebagai berikut:

Pertama, Alkitab menggunakan nama “setan” yang berasal dari bahasa Ibrani ‘*Satan*’ yang berarti memusuhi, menuduh, mendakwa, (Zakharia 3:1; Matius 4:10; Kisah Para Rasul 5:3; Wahyu 12:9; 20:2).¹⁷ Nama “setan” digunakan kurang lebih sebanyak lima puluh dua kali dalam Alkitab.¹⁸ Setan adalah musuh atau lawan Allah dan manusia. Setan selalu bertindak sesuai dengan namanya yakni sebagai musuh atau lawan yang selalu menumbuhkan benih permusuhan antara Allah dan manusia. Wahyu 12:9 menggambarkan bahwa setan adalah musuh Allah yang senantiasa menipu dan menyesatkan seluruh dunia, mengacu kepada penipuan yang dilakukannya dalam Kejadian 3 sampai pada masa kini. Hal ini membuktikan bahwa setan tidak pernah berhenti melawan Allah dan umat-Nya.¹⁹ Sebagai lawan Allah, setan selalu menimbulkan benih permusuhan antara Allah dan manusia, dan manusia dengan manusia.²⁰ Kesimpulannya, setan adalah musuh Allah dan manusia yang selalu menimbulkan benih permusuhan antara Allah dan manusia.

Kedua, kata “iblis” berasal dari kata Yunani ‘*diabolos*’ yang mengandung arti pemfitnah (Matius 4:1; Efesus 4:27). Nama tersebut digunakan kurang lebih sebanyak tiga puluh lima kali dalam Alkitab. Iblis memiliki cara kerja yang cukup menarik, yaitu memfitnah dan mendakwa Allah di hadapan manusia, dan sebaliknya. Contoh, dalam Zakharia 3:1 dituliskan bahwa dalam penglihatan Zakharia tampaklah Yosua, imam besar berdiri di hadapan Allah dengan berpakaian kotor dan Iblis berdiri disampingnya untuk mendakwanya. Dakwaan Iblis berupa ketidaklayakan Yosua untuk menjadi imam besar

¹⁵ Charles C. Ryrie, *Basic Theology*, 4. print (Wheaton, Ill: Victor Books, 1986), 195.

¹⁶ Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematis*, Cet. 9 (Malang: Gandum Mas, 2015), 225.

¹⁷ Reinhard Achenbach dkk., *Kamus Ibrani-Indonesia: perjanjian lama*, Ed. 1 (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012).

¹⁸ Ryrie, *Basic Theology*, 195.

¹⁹ Swadi Prayidno, *Pesona Kitab Wahyu dan Kunci Untuk Membukanya* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2016), 94.

²⁰ Soekahar H., *Satanisme Dalam Pelayanan Pastoral*, Cet.1 (Malang: Gandum Mas, 2002), 2.

bagi umat Allah.²¹ Salah satu tipu muslihat Iblis adalah dengan memfitnah seseorang dan merusak reputasi orang tersebut. Ia suka menggunakan kesaksian-kesaksian palsu untuk dapat merusak nama baik anak-anak Tuhan.²² Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan nama Iblis mengacu kepada cara kerjanya dalam kehidupan manusia yaitu, memfitnah dan mendakwa Allah di hadapan manusia, dan mendakwa manusia di hadapan Allah.

Nama ketiga, Yohanes mencatatnya sebagai “si jahat” (Yohanes 17:15; 1 Yohanes 2:13-14). Kata “si jahat” berasal dari bahasa Yunani *poneros* yang berarti jahat, buruk, yang bersalah, iri, kikir, dan si jahat.²³ Kata tersebut mengacu kepada karakternya yang jahat, buruk, dan sebagainya. Oleh karena ia memiliki karakter yang jahat, maka ia berusaha dengan berbagai macam cara untuk menanamkan benih kejahatan kepada manusia. Sementara itu, Ia juga akan memengaruhi apapun yang ia dapati untuk merusaknya dan membuatnya sejahat mungkin.²⁴ Hal inilah yang menyebabkan banyak terjadi tindakan-tindakan kejahatan di bumi ini, seperti seseorang yang melekatkan bom pada dirinya dan meledakkan dirinya sendiri bersama dengan orang lain. Oleh karena itu dalam Yohanes 17:15 Yesus berdoa kepada Bapa untuk memelihara para pengikut-Nya dari si jahat, iblis, dan antek- anteknya, supaya si jahat itu tidak merusak hidup para pengikut-Nya dan tidak membuat mereka menjadi putus asa.²⁵ Mencermati penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa penyebutan “si jahat” mengacu kepada karakter setan yang jahat, dan berusaha membuat manusia menjadi jahat seperti halnya.

Keempat, Alkitab juga menggunakan istilah “beelzebul” dalam Matius 10:25; 12:24-27; Markus 3:22; Lukas 11:15-19. Namanya berasal dari kata *baal* yang merupakan dewa kesuburan dari orang Kanaan yang menjadi musuh utama dari agama Israel; *zebul*: udara. Jadi beelzebul berarti dewa udara atau penghulu udara.²⁶ Berdasarkan nama tersebut, orang Farisi berkata kepada Yesus dalam Matius 12:24 “Dengan beelzebul, penghulu setan, ia mengusir setan”. Dalam artian orang Farisi memberikan tuduhan jahat bahwa kuasa Kristus atas roh-roh jahat diperoleh dari suatu persekutuan dengan beelzebul. Kata “beelzebul” mengacu kepada setan sebagai kepala dari roh-roh jahat (2 Raja-raja 1:2; Matius 12:27).²⁷ Hal yang sama juga dituliskan oleh

²¹ Frank M. Boyd, *Kitab Nabi-nabi Kecil* (Gandum Mas, 1953), 153.

²² Chip Ingram, *The Invisible War: What Every Believer Needs to Know about Satan, Demons, and Spiritual Warfare*, Updated and expanded edition (Grand Rapids, Mich.: Baker Books, 2015), 51.

²³ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru*, PBIK Jilid II : Konkordansi Perjanjian Baru, 225.03 SUT P/V.2.1-5 (R) (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014), 660.

²⁴ Ingram, *The Invisible War*, 52.

²⁵ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Injil Yohanes*, ed. oleh Johnny Tjia, trans. oleh Iris Ardaneswari (Surabaya: Momentum, 2010), 1179.

²⁶ Rosemary Guiley, *The Encyclopedia of Demons and Demonology* (New York: Facts On File, 2009).

²⁷ Conner, *Pedoman Praktis tentang Iman Kristiani*, Cet. 1, 231.042 CON p (Malang: Gandum Mas, 2004), 237.

Bickel bahwa beelzebul adalah ketua dari roh-roh jahat.²⁸ Ia bertugas memberi perintah kepada roh-roh jahat untuk melawan Allah, menghancurkan pekerjaan-Nya, dan sebagainya.²⁹ Dengan demikian, tuduhan orang Farisi terhadap Yesus dalam Matius 12:24 tidak masuk akal, sebab tidak mungkin setan melawan dirinya sendiri dan menghancurkan perkerjaannya sendiri. Pada dasarnya, Yesus berkuasa untuk mengusir setan, dan setan tunduk kepada-Nya. Berdasarkan ulasan di atas dapat dikatakan bahwa nama “beelzebul” mengacu kepada setan sebagai pemimpin dari roh-roh jahat, dan yang bertugas memberi perintah untuk melawan dan menghancurkan pekerjaan Allah.

Mencermati nama-nama setan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nama-nama yang diberikan kepada setan menunjukkan kepribadian yang sesungguhnya, sifat dan cara kerjanya. Sebagai setan, ia melawan; sebagai iblis, ia memfitnah; sebagai si jahat, ia membuat dunia menjadi jahat sama sepertinya; dan sebagai beelzebul, ia memerintah roh-roh jahat untuk melawan dan menghancurkan pekerjaan Allah.

Film Horor

Genre Film Horor

Film horor pada umumnya terdiri dari berbagai genre yang berbeda-beda. Charles Darry dalam bukunya *Dark Dreams: A Psychological History of the Modern Horror Film*, membagi genre film horor menjadi tiga bagian. Pertama, *Horror-of-personality* atau horor psikologis, kedua *Horror-of-Armageddon* atau horor bencana, terakhir adalah *Horror-of-the-demonic* atau horor hantu.³⁰ Genre film horor ini digolongkan berdasarkan obyek yang digunakan.

Genre *Horror-of-personality* adalah genre film horor yang menggunakan psikologis manusia. Genre ini tidak menggunakan tokoh mitos, seperti hantu, iblis, dan tokoh-tokoh supranatural lainnya untuk menjadi tokoh utamanya. Biasanya genre film horor ini menggunakan manusia biasa yang tampak normal sebagai protagonisnya, namun pada akhir film mereka memperlihatkan sisi “iblis” atau “monster” mereka. Hal ini berdasarkan ketakutan protagonis utama pada perasaan bersalah dan keadaan emosi yang tidak stabil. Dalam artian, protagonisnya sedang mengalami ketidakstabilan secara psikologis. Orang-orang seperti ini biasanya dikelompokkan sebagai pribadi yang sedang sakit jiwa dan terisolasi secara sosial. Sementara itu, cerita yang diperankan dalam genre horor psikologi adalah mengenai psikopat dan pembunuhan secara tragis, dengan menggunakan alat-alat tajam, seperti pisau, kapak, sabit rumput, dll. Contoh film horor psikologi, *Silence Of The Lambs* (1991), *The Sixth Sense* (1999), *American Psycho* (2000), *Harri's Cannibal Series About Hannibal Lecter-Red Dragon* (2002), dll. Peneliti menyimpulkan bahwa genre *Horror-of-personality* adalah genre film horor yang

²⁸ Bruce Bickel dan Stan Jantz, *Knowing God 101* (Eugene, Or.: Harvest House Publishers, 2004), 77.

²⁹ Lewis Sperry Chafer, *Systematic Theology* (Wheaton, Ill: Victor Books, 19), 33.

³⁰ Charles Derry, *Dark dreams 2.0: a psychological history of the modern horror film from the 1950s to the 21st century* (Jefferson, N.C: McFarland & Company, Inc., Publishers, 2009).

mengangkat tema psikologis dengan menggunakan tindakan kekerasan dan pembunuhan sebagai menu utamanya.

Sementara itu, genre *Horror-of-Armageddon* adalah salah satu jenis film horor yang berkisah tentang ketakutan masyarakat terhadap kiamat atau akhir dunia. Mereka biasanya percaya bahwa dunia akan berakhir dan manusia akan mati. Bencana dalam genre film horor ini disebabkan oleh peristiwa alam (tsunami, ledakan gunung berapi, gempa bumi, tanah longsor, dll), serangan makhluk asing atau binatang, dan sebagainya. Kata “Armageddon” berasal dari bahasa Ibrani *har megido* yang berarti bukit magido. Merupakan dataran lembah, dan menjadi tempat pertempuran pada masa purbakala, serta menjadi tempat pertempuran terakhir antara Yesus dan iblis (kebaikan melawan kejahatan) pada akhir jaman.³¹ Hal inilah yang memengaruhi mengapa kata “Armageddon” mengacu kepada akhir jaman atau kiamat. Derry mengambil kata “Armageddon” bukan mengacu kepada hal-hal yang bersifat religius, tetapi karena film horor bencana ini menampilkan pertempuran yang bersifat mutlak, dan manusia diperhadapkan dengan proses kehancuran yang cepat dan mengerikan. Biasanya film bergenre ini mengangkat ketidakberdayaan manusia menghadapi kengerian global yang ada, oleh peristiwa akhir jaman atau kiamat yang terjadi. Contoh film horor jenis ini adalah *The Birds* (1963) karya Alferd Hitchkok. Berdasarkan hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa genre *Horror-of-Armageddon* adalah genre film yang selalu menggunakan ketakutan dan kengerian manusia terhadap akhir jaman sebagai menu utamanya.

Horror-of-the-demonic adalah genre horor yang menggunakan hantu sebagai tokoh utamanya. Menurut Rusdiarti dalam karyanya yang diambil dari *Dark Dreams: A Psychological History of the Modern Horror Film*, karya Charles Derry, mengatakan bahwa genre film horor hantu selalu menggunakan sebuah tema tentang orang-orang yang menderita ketakutan karena kekuatan setan yang menguasai dunia dan mengancam kehidupan manusia. Kekuatan Iblis ini dapat bermanifestasi dalam wujud spiritual seperti hantu, penyihir jahat, iblis, iblis, dll. Genre film horor ini biasanya mengangkat hal-hal yang bersifat mistis, supranatural, dan takhayul, dengan menggunakan adegan kekerasan, pembunuhan, teror, dll. Sementara itu, genre ini juga menggunakan ketakutan penonton terhadap hal-hal yang bersifat misterius, seperti setan, hantu, dan tokoh-tokoh misterius lainnya. Contoh film genre horor hantu adalah *Night Mare On Elm Street*, *Child’s Ply*, dan *Friday 13th*. Pembahasan di atas menunjukkan bahwa film *Horror-of-the-demonic* adalah film horor yang mengangkat tema hantu, dengan menggunakan ketakutan manusia terhadap hal-hal misterius yang mangancam hidupnya.

Dari ketiga genre film horor tersebut, genre film horor Indonesia bermula dari genre film horor berjenis *Horror of the demonic* yaitu *Beranak Dalam Kubur* dan *horror of the personality* atau horor psikologi yaitu, film *Lisa*. Sementara itu, dari kedua genre film horor tersebut, genre *horror of the demonic* merupakan genre yang paling diminati

³¹ *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini: Jilid 1* (Jakarta: Bina Kasih, 1995), 369.

oleh kalangan masyarakat Indonesia pada umumnya.³² Hal ini dipengaruhi karena pada dasarnya masyarakat Indonesia memiliki kepercayaan kepada hal-hal yang bersifat mistis, supranatural, takhayul, dan cerita-cerita hantu, serta kepercayaan terhadap setan dan pekerjaannya menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Analisis Penelitian

Alasan yang Remaja Menyukai Film Horor dan Bagaimana Dampaknya bagi Kehidupan Mereka

Subyek Penelitian 1

Kegemaran informan menonton film horor didasarkan pada alasan-alasan tertentu. Alasan pertama, karena ia menyukai hal-hal yang bersifat mistis. Ketertarikannya terhadap hal-hal yang bersifat mistis sebenarnya tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat di sekitarnya yang telah memberi pengaruh terhadap dirinya. Kedua, informan mengungkapkan bahwa ia menyukai film horor karena bagi dia film tersebut dapat menantang nyalinya. Film horor selalu menyuguhkan suasana yang menegangkan dan seringkali membuatnya terkejut. Bagi dia suasana seperti itu memberikan sensasi tersendiri; seru dan menantang. Alasan ketiga mengapa ia menyukai film horor karena baginya film tersebut dapat memenuhi rasa ingin tahunya yang tinggi. Baginya film-film horor menyajikan berbagai misteri dan teka-teki yang merasak untuk dipecahkan dan dicari tahu akhir kisahnya.

Subyek Penelitian 2

Informan menyatakan gemar menonton film horor yang berasal dari Indonesia maupun dari luar negeri. Contoh film horor yang pernah ditonton oleh informan adalah film horor Sabrina, Hantu Perawan, *The Course of La Llorona*, *Silent hill I & II*, dll. Ia mengatakan menyukai film horor hantu yang senantiasa mengagetkan dan menakutkan. Alasan informan menyukai film horor karena rasa ingin tahu yang tinggi terhadap akhir cerita dari film horor. Informan menceritakan bahwa ia merasa bahagia ketika setan dalam film horor yang ditontonnya terkalahkan, dan pemain utamanya menang. Hal ini membuat informan memahami bahwa jikalau setan dalam film horor dapat dikalahkan, maka setan dalam kehidupan sehari-hari juga dapat dikalahkan. Karena itulah informan memiliki keinginan yang tinggi untuk mengetahui akhir dari cerita film horor yang sedang ditontonnya. Alasan lain informan menonton film horor adalah untuk menantang diri dan menguji batas keberanian informan. Ia mengatakan bahwa film horor menyuguhkan hal-hal yang bersifat menyeramkan, mengagetkan, dan menakutkan. Sementara ia juga bertumbuh dalam lingkungan yang senantiasa menakutkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mendorongnya menonton film horor untuk

³² Nuruddin Asyhadie, "Paramarupa Film Horor Kita," 24 Februari 2008, <https://nuruddinasyhadie.wordpress.com/2008/02/24/paramarupa-film-horor-kita/>.

menantang dan menguji batas keberanian diri informan. Hal inilah yang membuat informan merasa tertantang dan terus menonton film horor sampai saat ini.

Subyek Penelitian 3

Informan mengungkapkan menyukai film horor, seperti film horor Suzana, *Annabelle*, *The Nun*, dan *Annabelle comes home*. Alasan informan menyukai film horor yaitu karena dipengaruhi oleh rasa ingin tahu yang tinggi. Informan menceritakan bahwa ia memiliki keinginan yang kuat untuk terus menonton film horor, yang bertujuan untuk mengetahui alur cerita dari film horor yang ditontonnya. Hal tersebut menjadi pendorong bagi informan untuk terus-menerus menonton film horor. Alasan lain informan menyukai film horor, yaitu karena menantang diri. Menurutnya, film horor bersifat menyeramkan, menakutkan, menegangkan dan mengagetkan, sehingga mendorong informan untuk menantang diri dengan menonton film horor. Tujuannya hanya semata-mata untuk menguji batas keberanian diri informan.

Subyek Penelitian 4

Informan mengakui menyukai menonton film horor. Judul film horor yang disukai oleh informan, yaitu film horor Suzana, dan film horor *ambulance*, dll. Informan mengatakan bahwa ia lebih menyukai film horor Indonesia, ketimbang film horor luar negeri. Alasan informan menyukai film horor Indonesia adalah karena ia dapat mengerti bahasa yang digunakan dalam film horor tersebut. Informan mempunyai alasan tertentu ketika menonton film horor. Adapun alasan informan menonton film horor yaitu karena rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hantu dalam film horor yang ditontonnya. Informan menceritakan bahwa ketika pertama kali ia menonton film horor, ia merasa ketakutan. Namun setelah sering menonton film horor informan merasa tertarik dan memiliki keinginan untuk terus menonton film horor. Alasan lain informan menyukai film horor adalah untuk menantang diri. Menurutnya, film horor selalu menyuguhkan hal-hal yang bersifat mengagetkan, dan menegangkan, sehingga menantang informan untuk menonton film horor. Hal itu dilakukannya untuk menguji batas keberanian diri informan dalam kehidupan sehari-hari.

Subyek Penelitian 5

Informan menceritakan bahwa ia menyukai menonton film horor, seperti *Arius*, *Ton And Black*, *The Nun*, *Suzana*. Informan mengakui bahwa ia lebih menyukai film horor yang berasal dari luar negeri ketimbang film horor Indonesia. Alasan informan tidak menyukai film horor Indonesia adalah karena menurutnya film horor Indonesia memiliki kualitas film yang jelek, dan kurang mengagetkan, sedangkan film horor luar negeri lebih menyeramkan, ekstrim, mengagetkan, dan menegangkan. Alasan informan menyukai film horor adalah pertama-tama untuk mengisi waktu bersama keluarga. Informan menceritakan bahwa ia bersama keluarga sering menonton film horor bersama sejak kecil sampai informan berusia tujuh belas tahun. Kebersamaan keluarga dalam menonton film horor menjadi pemicu bagi informan untuk menyukai film horor. Alasan

lain informan menyukai film horor adalah untuk olah raga jantung. Ia menceritakan bahwa hantu dalam film horor yang ditontonnya menyeramkan, menegangkan, dan mengagetkan, sehingga membuat informan terkejut ketika sedang menonton film horor. Dan ia menyukai sensasi terkejut tersebut, dan menurutnya hal itu merupakan olahraga jantung. Oleh karena hal itu, informan menjadi menyukai film horor sampai saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 5 remaja tersebut, dapat diuraikan bahwa informan 1-4 mengakui menyukai film horor karena dapat meningkatkan keberanian dalam diri. Film horor biasanya menyuguhkan hal-hal yang bersifat menakutkan dan mencemaskan, namun disukai oleh informan sebagai ajang pembuktian diri kepada komunitas dan lingkungan sekitarnya. Rony K. Pratama menjelaskan juga bahwa ketakutan dan kecemasan yang diperoleh ketika menonton film horor dapat menguji tingkat keberanian para remaja pada umumnya.³³ Hal inilah yang mendorong informan 1-4 menyukai film horor sebagai ajang pembuktian diri kepada komunitas maupun lingkungannya. Selain itu, mereka juga menyatakan hal yang sama bahwa mereka menyukai film horor untuk memenuhi rasa ingin tahu yang tinggi terhadap setan yang tunjukkan dalam film horor. Seseorang yang memasuki masa remaja memiliki kemampuan intelektual yang meningkat, sehingga ia cenderung mempertanyakan segala sesuatu dan berusaha mencari jawaban atas setiap pertanyaannya dengan berbagai macam cara, seperti membaca buku, artikel-artikel, dan berbagai informasi lainnya. Mereka menjadi individu yang lebih kritis, dan cenderung menuntut pembuktian. Alasan inilah yang mempengaruhi para informan menyukai film bergenre horor. Di mana rasa ingin tahu tersebut, mendorong mereka untuk mencari pembuktian atas kepercayaan masyarakat setempat dengan menonton film horor. Seperti yang dikatakan oleh Sofyan S. Willis bahwa remaja memiliki daya kritis terhadap hal-hal yang tidak masuk akal dan tidak logis.³⁴ Hal itu dipengaruhi oleh intelektualnya yang semakin meningkat, yang membawa kepada rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal yang tidak masuk akal. Karena itu sangatlah wajar jika informan cenderung menuntut pembuktian terhadap kepercayaan-kepercayaan mistis

Dampak Menonton Film Horror terhadap Perilaku Remaja

Subyek Penelitian 1

Film horor memberikan dampak yang cukup signifikan dalam diri informan. Ia dengan jujur mengakui bahwa waktunya selama ini terbuang karena dihabiskan untuk menonton film horor; khususnya untuk mencari tahu segala hal yang berkaitan konspirasi *illuminations*. Hal ini pada akhirnya membuat dia lalai membangun hubungan dengan Tuhan oleh karena waktunya dihabiskan hanya untuk menonton film horor. Hobi menonton film horor juga membuat informan mengalami susah tidur. Dia menceritakan bahwa setiap selesai menonton film-film tersebut ia kemudian terus memikirkan alur

³³ Rony K Pratama, "Film Horor Dan Psikologi Kita," t.t.

³⁴ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2008), 40.

ceritanya dan berusaha menghubungkan dengan film-film horor yang lainnya. Sementara itu, ia juga mengatakan bahwa menonton film horor dapat membuatnya menjadi kecanduan menonton. Menurutnya, film horor mendorong untuk memiliki keinginan yang kuat serta rasa ingin tahu yang tinggi untuk terus-menerus menonton film horor. Biasanya ia akan menonton film horor yang berbeda-beda dalam kurun waktu yang lama. Dampak lain yang informan rasakan adalah mengalami ketakutan dalam dirinya. Ia menceritakan pernah merasa mengalami gangguan-gangguan kecil ketika ia sedang menonton film horor sendirian di rumah. Gangguannya seperti ada seseorang yang mengetuk pintu, tetapi ketika dilihat, tidak ada seorangpun yang mengetuk pintu. Namun, ia berusaha untuk tidak meresponi atau memikirkannya.

Subyek Penelitian 2

Informan mengatakan bahwa film horor sangat berpengaruh dalam kehidupannya. Pertama-tama, film horor dapat menimbulkan ketakutan dalam diri informan. Ia menceritakan bahwa ketika menonton film horor, informan merasa ketakutan untuk berjalan sendirian ke kamar mandi, ke tempat-tempat yang gelap, dan sepi. Hal tersebut dipengaruhi oleh karena informan bertumbuh dalam lingkungan yang mempercayai bahwa dalam setiap tempat gelap, sepi, dan kuburan merupakan tempat setan. Ketakutan informan dipicu dari film horor yang ditontonnya dan latar belakang kebudayaannya. Pengaruh lainnya adalah membuat informan mudah terkejut ketika mendengar suara keras. Menurutnya film horor selalu menampilkan hal-hal yang bersifat menegangkan dan mengagetkan, sehingga memicu informan mudah terkejut dalam kehidupan sehari-hari. Cara informan mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberanikan diri, dan menghadapi kenyataan yang ada, serta selalu berdoa kepada Tuhan.

Subyek Penelitian 3

Menurut informan, film horor sangat berdampak dalam kehidupannya sehari-hari. Adapun dampaknya adalah menimbulkan ketakutan dalam diri informan. Ia menceritakan bahwa setelah menonton film horor, informan merasa terintimidasi dan mengalami ketakutan ketika berjalan sendirian di tempat yang sepi. Informan merasa seperti tiba-tiba mendengar suara aneh yang pernah didengarnya dalam film horor, sehingga membuat informan mulai memikirkan dan membayangkan hal-hal aneh yang pernah ditontonnya. Hal tersebut menimbulkan ketakutan dalam diri informan. Dampak lainnya adalah susah tidur. Informan mengatakan bahwa menonton film horor dapat membuat informan menjadi kesusahan tidur dalam kurun waktu yang lama. Dimana dia merasa ada sesuatu yang mengikutinya, sehingga membuatnya harus berjaga-jaga dan menjadi susah tidur. Menurutnya, hal tersebut sangat membuatnya merasa tidak aman. Cara informan meresponi hal tersebut adalah dengan menunggu orang lain bangun dan melakukan kegiatan yang dapat membuatnya tidur seperti mendengarkan musik, dan tidak memikirkan hal tersebut.

Subyek Penelitian 4

Informan berkata, film horor sangat berdampak dalam perilaku kehidupannya sehari-hari. Dampaknya adalah menimbulkan ketakutan dalam diri informan. Menurutnya, menonton film horor dapat menimbulkan mimpi buruk, yang mengakibatkan informan menjadi ketakutan ketika menuju ke kamar mandi. Informan mengatakan bahwa ia merasa seperti mendengar sesuatu yang mengikutinya dari belakang. Bayangan yang mengikutinya berupa bayangan kepala bersama tali perut, berambut panjang dan ditutupi kain. Menurutnya, hal itu sangat menakutkan. Respon informan dalam mengatasi hal tersebut adalah membuat alaram untuk berdoa dan membaca Alkitab, supaya Tuhan menolong.

Subyek Penelitian 5

Film horor sangat berpengaruh negatif dalam kehidupan informan. Adapun pengaruh negatifnya adalah membuat informan berlaku tidak taat dan tidak jujur terhadap orang tua. Cara informan mengatasi hal tersebut adalah dengan menghindarinya, dan berusaha untuk hidup taat dan jujur terhadap orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menemukan bahwa film horor sangat berdampak buruk bagi para penonton pada umumnya. Adapun dampaknya yaitu menyebabkan kesulitan tidur, memicu ketakutan yang berlebihan, mudah terkejut, menggunakan waktu dengan baik, kecanduan menonton, dan menjadi tidak taat dan tidak jujur terhadap orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mendalam menunjukkan bahwa ke-5 subyek penelitian belum begitu paham tentang identitas dan pekerjaan-pekerjaan setan. Namun, demikian ke-5 subyek penelitian sependapat bahwa film horor sangat berdampak buruk bagi penontonnya. Mereka sangat rentan terhadap efek psikologis dan emosional dari film tersebut. Beberapa dampak buruk yang dialaminya antara lain: pertama adalah mengalami ketakutan, kecemasan, atau gangguan tidur setelah menonton film horror. Kedua adalah dapat meningkatkan kecenderungan untuk meniru perilaku agresif atau kekerasan yang mereka saksikan. Ketiga adalah untuk jangka panjang dapat menimbulkan gangguan mental. Bagi orang-orang yang rentan terhadap gangguan mental seperti kecemasan atau depresi, menonton film horror dapat memicu atau meningkatkan risiko gejala-gejala ini atau menimbulkan *Post Traumatic Stress Disorder* dan masalah kesehatan mental lainnya.

Bagi remaja Kristen yang menyukai film horor, ada beberapa saran yang dapat membantunya mempertimbangkan menonton film tersebut dengan bijaksana: Pertama adalah mempertimbangkan nilai dan pesan film apakah bertentangan iman atau nilai-nilai kekristenan. Sebelum menonton film horor, pertimbangkan nilai dan pesan yang ingin disampaikan oleh film tersebut. Beberapa film horor mungkin mengandung konten yang bertentangan dengan iman Kristen atau nilai-nilai moral. Kedua adalah memahami

dampak emosional. Sebelum menonton, pahami bahwa film horor dapat memiliki dampak emosional yang kuat. Persiapkan diri untuk menghadapi ketakutan dan tegangan yang mungkin timbul selama menonton. Jika merasa terganggu atau tidak nyaman, pertimbangkan sebaiknya berhenti menonton film horor dan mencari film yang lain yang lebih mengedukasi, atau temukan alternatif lain yang positif; hiburan yang positif dan sesuai dengan iman Kristen melalui buku, musik, film-film yang mendukung nilai-nilai moral, dan kegiatan-kegiatan sosial dapat menjadi pilihan yang lebih sehat dan membangun iman. Ketiga adalah mempertimbangkan waktu dan tempat. Penting untuk memilih waktu dan tempat yang tepat untuk menonton film horor. Hindari menonton sendirian di malam hari atau saat suasana hati sedang buruk. Lebih baik menonton film bersama teman-teman atau anggota keluarga untuk mendapatkan dukungan dan mengurangi rasa takut. Diharapkan melalui penelitian ini, bagi remaja Kristen khususnya, dengan mempertimbangkan akibat dan saran-saran di atas, para penyuka film horor dapat menikmati pengalaman menonton dengan lebih bijaksana dan memperkuat iman serta nilai-nilai kristiani mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Achenbach, Reinhard, Christian Jonch, Dominggus J. Saekoko, dan Mariam M. Allung. *Kamus Ibrani-Indonesia: perjanjian lama*. Ed. 1. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012.
- Ardiyanti, Handrini. "Perfilman Indonesia: Perkembangan dan Kebijakan, Sebuah Telaah dari Perspektif Industri Budaya (Cinema in Indonesia: History and Government Regulation, A Cultural Industry Perspective)." *Kajian* 22, no. 2 (2020): 163–79.
- Asri Ediyati. "Efek Jika Anak diajak Nonton Film Horor," 6 September 2018. <https://www.haibunda.com/psikologi/d-4199984/efek-jika-anak-diajak-nonton-film-horor-seperti-the-nun>.
- Bickel, Bruce, dan Stan Jantz. *Knowing God 101*. Eugene, Or.: Harvest House Publishers, 2004.
- Bob Larson. *Membongkar Tipu Daya Iblis*. Yogyakarta: ANDI, 1190.
- Bolkestein, M.H., dan Tati S.L. Tobing-Kartohadiprojo. *Kerajaan yang Terselubung: ulasan atas Injil Markus*. Jakarta: Gunung Mulia, 1991.
- Bruggen, J. van. *Markus: injil menurut Petrus*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Chafer, Lewis Sperry. *Systematic Theology*. Wheaton, Ill: Victor Books, 19.
- Conner. *Pedoman Praktis tentang Iman Kristiani*. Cet. 1. 231.042 CON p. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Derry, Charles. *Dark dreams 2.0: a psychological history of the modern horror film from the 1950s to the 21st century*. Jefferson, N.C: McFarland & Company, Inc., Publishers, 2009.

- Dythia Novianty. "Ternyata Nonton Film Horor Baik Buat Kesehatan Lho!" *Selasa, 24 juli 2018*, 2018.
- Ensiklopedi Alkitab Masa Kini: Jilid 1*. Jakarta: Bina Kasih, 1995.
- Frank M. Boyd. *Kitab Nabi-nabi Kecil*. Gandum Mas, 1953.
- Guiley, Rosemary. *The Encyclopedia of Demons and Demonology*. New York: Facts On File, 2009.
- Hasan Sutanto. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru*. PBIK Jilid II : Konkordansi Perjanjian Baru, 225.03 SUT P/V.2.1-5 (R). Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014.
- Henry C. Thiessen. *Teologi Sistematis*. Cet. 9. Malang: Gandum Mas, 2015.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Matthew Henry: Injil Yohanes*. Disunting oleh Johnny Tjia. Diterjemahkan oleh Iris Ardanawati. Surabaya: Momentum, 2010.
- Idris, Dian Erthasari. "Pengaruh Film Horor Insidious Chapter 3 terhadap Sikap Positif dan Negatif Remaja dalam Kehidupan Sehari-hari (Studi pada Siswa/I SMA Al-Kautsar Bandar Lampung)," 2016. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/22468>.
- Ingram, Chip. *The Invisible War: What Every Believer Needs to Know about Satan, Demons, and Spiritual Warfare*. Updated and Expanded edition. Grand Rapids, Mich.: Baker Books, 2015.
- Iskandar, Suhendra. "Pengaruh Perilaku Gemar Menonton Film Horor terhadap Gangguan Emosional Anak Menjelang Usia Baligh di SDN 11 Limboto." *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 4, no. 1 (1 Mei 2020): 41. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v4i1.12310>.
- Kreeft, Peter. *Angels and demons: what do we really know about them?* San Francisco: Ignatius Press, 1995.
- Kus Pujiati. "ilm Mistik Indonesia, Sebuah Representasi Keyakinan Tradisional Masyarakat." WordPress, 30 April 2009. <https://klubkajianfilmikj.wordpress.com/2009/04/30/film-mistik-indonesia-sebuah-representasi-keyakinan-tradisional-masyarakat/>.
- Maulin Niam & Nella Puspitasari. "Film Horor Indonesia: Menertawakan Ketakutan," t.t. https://www.academia.edu/7906150/Film_Horor_Indonesia_Menertawakan_Ketakutan.
- Millard J. Erickson. *Teologi Kristen: Volume Satu*. Malang: Gandum Mas, 1999.
- Nila Kusuma. "Miris, Usai Nonton Film Horor Bocah 12 Tahun Cabuli 5 Temannya." *Kamis, 26 Oktober 2017*, Kamis, Oktober 2017. <https://daerah.sindonews.com/berita/1251792/21/miris-usai-nonton-film-horor-bocah-12-tahun-cabuli-5-temannya>.
- Nuruddin Asyhadie. "Paramarupa Film Horor Kita," 24 Februari 2008. <https://nuruddinasyhadie.wordpress.com/2008/02/24/paramarupa-film-horor-kita/>.

- Pranjana, Stefanus. *Setan menurut orang Katolik: perspektif perjanjian baru*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2005.
- Pratama, Rony K. "Film Horor Dan Psikologi Kita," t.t.
- Royan Naimi. "Gara-gara Nonton Film Horor, Pria Ini Bisa Lihat Penampakan Sampai Bikin Stres Mau Bunuh Diri," Sabtu, Desember 2017.
<https://banjarmasin.tribunnews.com/2017/12/23/gara-gara-nonton-film-horor-pria-ini-bisa-lihat-penampakan-sampai-bikin-stres-mau-bunuh-diri>.
- Ryrie, Charles C. *Basic Theology*. 4. print. Wheaton, Ill: Victor Books, 1986.
- Samuel, Lucky. "Tinjauan Kritis terhadap Film-Film Horor Indonesia dari Perspektif Demonologi Kristen." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 11, no. 1 (1 April 2010): 81–95. <https://doi.org/10.36421/veritas.v11i1.224>.
- Soekahar H. *Satanisme Dalam Pelayanan Pastoral*. Cet.1. Malang: Gandum Mas, 2002.
- Sofyan S. Willis. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Cet. 6. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Swadi Prayidno. *Pesona Kitab Wahyu dan Kunci Untuk Membukanya*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2016.
- Thomas J. Sappington. *Hancurkan Kuasa Iblis Dalam Diri Anda*. Yogyakarta: ANDI, 2009.
- Yoesoef, M. "Film Horor Sebuah Definisi yang Berubah." *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia* 5, no. 2 (26 Februari 2015): 1.
<https://doi.org/10.17510/wjhi.v5i2.322>.